

**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran  
Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor  
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2020 - 2023**

**Shella Fricilia Saragih, Retno Suliati Suleiman**

Universitas Esa Unggul

shellasaragih0@student.esaunggul.ac.id<sup>1</sup>,retna.suliati@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This thesis aims to determine the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2023. This research uses independent variables, namely cash turnover, receivables turnover and inventory turnover. The dependent variable is profitability. The research period was taken for 4 years from 2020 to 2023. The research method uses methods with secondary data types. The results of the analysis in this research were that the descriptive statistical test was declared valid, in the normality test, there was no multicollinearity, no heteroscedasticity, the variables cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover had an effect on ROA. Data was obtained from the annual financial reports of food and beverage sub-sector companies downloaded on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

**Keywords:** *Cash turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability*

**ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah profitabilitas. Periode penelitian diambil selama 4 tahun dari tahun 2020 hingga 2023. Metode penelitian menggunakan metode dengan jenis data sekunder. Hasil Analisa pada penelitian ini adalah pada uji statistik deskriptif dinyatakan valid, pada uji normalitas secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, terhadap variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh dengan ROA. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diunduh di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Kata Kunci:** Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Berdirinya suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi

mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan.

Dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksi perusahaan di pasar, tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit sering dilakukan perusahaan, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar. Transaksi penjualan kredit ini pada umumnya disebut piutang. Piutang dapat pula timbul karena perusahaan menjual aktiva tetap yang baru yang lebih menguntungkan.

Menurut Sugiri (2009: 43) piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dapat dilihat dari perputaran piutang. Untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan yaitu ROA.

Menurut Al. Haryono Jusup (2011), rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

Menurut Prihadi (2011: 152), ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kas, piutang, dan persediaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Menurut Menuh dalam Dewi (2016), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Santoso (2013), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Ahmad (2014), perputaran persediaan merupakan ukuran seberapa banyak persediaan berputar menjadi kas dalam suatu periode tertentu biasanya dalam kurun waktu satu tahun. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba/keuntungan dikarenakan perusahaan tidak memenuhi permintaan konsumen.

Perkembangan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat. Sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar serta daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan subsektor makanan dan minuman ini merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi sekalipun. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman (Hidaya, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Julia Rahma (2013) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya saling berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023".

**Tabel 1. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan ROA Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2020 - 2021**

| No. | Nama Perusahaan                                     | Perputaran Kas |      | Perputaran Piutang |       | Perputaran Persediaan |      | ROA  |      |
|-----|---|----------------|------|--------------------|-------|-----------------------|------|------|------|
|     |   | 2021           | 2022 | 2021               | 2022  | 2021                  | 2022 | 2021 | 2022 |
| 1.  | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | 4.07           | 5.37 | 11.12              | 12.31 | 5.28                  | 4.48 | 0.17 | 0.04 |

|    |                               |       |       |       |       |      |      |      |      |
|----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|
| 2. | PT. Tri Banyan Tirta Tbk      | 18.21 | 47.36 | 10.03 | 12.37 | 2.92 | 3.48 | 0.08 | 0.07 |
| 3. | PT. Mayora Indah Tbk          | 8.22  | 9.78  | 4.90  | 9.79  | 7.18 | 6.90 | 0.06 | 0.01 |
| 4. | PT. Sentra Food Indonesia Tbk | 48.55 | 42.87 | 6.58  | 6.88  | 4.88 | 5.44 | 0.04 | 0.01 |
| 5. | PT. Delta Jakarta Tbk         | 0.23  | 0.23  | 2.56  | 2.08  | 0.29 | 0.32 | 0.04 | 0.04 |

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumbernya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Jenis-jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| N                     |    | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Perputaran Kas        | 32 | -1.48   | 4.15    | 1.5554  | 1.79760        |
| Perputaran Piutang    | 32 | -.05    | 4.65    | 1.5457  | .98135         |
| Perputaran Persediaan | 32 | -1.21   | 1.97    | .8689   | .89578         |
| ROA                   | 32 | -5.81   | -1.48   | -3.3511 | .96769         |
| Valid N (listwise)    | 32 |         |         |         |                |

Pada variabel profitabilitas (ROA) jumlah sampel sebanyak 32 data, dengan nilai minimum sebesar -5.81, nilai maximum sebesar -1.48, nilai mean sebesar -3.35 dan nilai standar deviasi sebesar 0.96. Semua data dinyatakan Valid N (*listwise*). Profitabilitas sangat buruk, yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, banyak perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan finansial yang lebih besar dan berisiko likuidasi. Profitabilitas yang negatif merupakan tanda utama bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi yang sehat.

Tanpa keuntungan yang memadai, perusahaan akan kesulitan mempertahankan operasinya dalam jangka panjang, dan banyak perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan. Berdasarkan teori kelangsungan hidup yaitu profitabilitas yang negatif merupakan tanda utama bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi yang sehat. Tanpa keuntungan yang memadai, perusahaan akan kesulitan mempertahankan operasinya dalam jangka panjang, dan banyak perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan.

Pada variabel perputaran persediaan jumlah sampel sebanyak 32 data, dengan nilai minimum sebesar -1.21, nilai maximum sebesar 1.97, nilai mean sebesar 0.86 dan nilai standar deviasi sebesar 0.89. Semua data dinyatakan Valid N (*listwise*). Perputaran persediaan tidak terlalu baik, dan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang rendah dapat menghadapi risiko modal kerja yang terikat dalam persediaan, yang dapat mengancam kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan teori kelangsungan hidup yaitu perputaran persediaan yang lambat dapat menjadi masalah, karena modal kerja yang terikat dalam persediaan yang tidak terjual dapat menghambat likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam operasi yang lebih produktif.

Pada variabel perputaran piutang jumlah sampel sebanyak 32 data, dengan nilai minimum sebesar -0.5, nilai maximum sebesar 4.65, nilai mean sebesar 1.54 dan nilai standar deviasi sebesar 0.98. Semua data dinyatakan Valid N (*listwise*). Perputaran piutang secara umum baik, namun perusahaan dengan perputaran piutang yang rendah perlu meningkatkan efisiensi penagihan mereka untuk mendukung kelangsungan hidup. Berdasarkan teori kelangsungan hidup yaitu perputaran piutang yang cukup baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dalam waktu yang wajar, yang membantu mempertahankan arus kas yang sehat, mendukung kelangsungan hidup.

Pada variabel perputaran kas jumlah sampel sebanyak 32 data, dengan nilai minimum sebesar -1.48, nilai maximum sebesar 4.15, nilai mean sebesar 1.55 dan nilai standar deviasi sebesar 1.79. Semua data dinyatakan Valid N (*listwise*). Secara keseluruhan, perputaran kas secara rata-rata baik, namun ada risiko likuiditas pada beberapa perusahaan, terutama yang memiliki nilai perputaran kas negatif. Berdasarkan teori kelangsungan hidup yaitu bahwa perputaran kas yang baik di beberapa perusahaan mendukung teori kelangsungan hidup, karena perusahaan yang mampu memutar kas dengan cepat memiliki likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai operasional mereka.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov -Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov – Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

|                                  |                |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                |                | 32                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000          |
|                                  | Std. Deviation | .92290285         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .141              |
|                                  | Positive       | .103              |
|                                  | Negative       | -.141             |
| Test Statistic                   |                | .141              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .121 <sup>c</sup> |

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Pengujian data pada 32 sampel data menghasilkan nilai 0,121 > 0,05 artinya data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa model regresi yang memiliki korelasi antara variabel independen ada beberapa metode yang biasanya digunakan untuk mengukur multikolinearitas, yaitu dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi, dengan ketentuan apabila VIF > 10 atau tolerance < 0,10 berarti terdapat multikolinearitas dan juga sebaliknya, apabila VIF < 10 atau tolerance > 0,10 berarti tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |       | t      | Sig.      | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|--------|-----------|-------------------------|-------|
| Model                       | B          | Std. Error                | Beta |       |        | Tolerance | VIF                     |       |
| 1                           | (Constant) | -3.072                    | .328 |       | -9.364 | .000      |                         |       |
|                             | X1         | -.170                     | .123 | -.312 | -1.383 | .178      | .663                    | 1.508 |
|                             | X2         | -.108                     | .213 | -.109 | -.506  | .617      | .725                    | 1.379 |
|                             | X3         | .158                      | .254 | .148  | .623   | .539      | .593                    | 1.685 |

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* menunjukkan < 10 dan memiliki nilai tolerance > 0,10 maka data sampel terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji *Gletser* digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dalam penyelidikan ini. Uji *Gletser* dilakukan dengan melakukan regresi pada variabel independen dengan menggunakan nilai absolut dari residual. Apabila variabel

independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan kurang dari 5% atau 0.05, berarti terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Unstandardized Coefficients |                       |        |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------|--------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                       |                       | B      | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                           | (Constant)            | -3.072 | .328       |                           | -9.364 | .000 |
|                             | Perputaran Kas        | -.170  | .123       | -.312                     | -1.383 | .178 |
|                             | Perputaran Piutang    | -.108  | .213       | -.109                     | -.506  | .617 |
|                             | Perputaran Persediaan | .158   | .254       | .148                      | .623   | .539 |

Tabel di atas memiliki nilai sig di atas 0,05. Tingkat signifikansi variabel Perputaran Kas sebesar 0.178. Tingkat signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0.617. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai signifikansi 0.539. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run Test digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model regresi menunjukkan autokorelasi atau tidak. Run test digunakan untuk menentukan apakah residual berkorelasi tinggi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .301 <sup>a</sup> | .090     | -.011             | .97283                     | 1.131         |

Jika menggunakan model Durbin – Watson terjadi autokorelasi maka menggunakan model runs – test seperti tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Runs Test**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Runs Test               |         |
|-------------------------|---------|
|                         | ABS_RES |
| Test Value <sup>a</sup> | .49     |
| Cases < Test Value      | 15      |
| Cases >= Test Value     | 16      |
| Total Cases             | 31      |
| Number of Runs          | 11      |
| Z                       | -1.823  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .068    |

Uji autokorelasi yang dapat dilakukan dengan uji run test. Ketentuan pada pengujian dengan run test yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dinyatakan data sampel terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 > 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel pada data sampel penelitian ini sehingga model regresi layak dan dapat dilakukan.

**Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Unstandardized Coefficients |                       |        |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------------|-----------------------|--------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                       |                       | B      | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                           | (Constant)            | -3.072 | .328       |                           | -9.364 | .000 |                         |       |
|                             | Perputaran Kas        | -.170  | .123       | -.312                     | -1.383 | .178 | .663                    | 1.508 |
|                             | Perputaran Piutang    | -.108  | .213       | -.109                     | -.506  | .617 | .725                    | 1.379 |
|                             | Perputaran Persediaan | .158   | .254       | .148                      | .623   | .539 | .593                    | 1.685 |

Persamaan regresi menggunakan Koefisien Unstandardized, dengan koefisien konstanta -3.072 dan koefisien -0.170 untuk perputaran kas, 0.108 untuk perputaran piutang, dan 0.158 untuk perputaran persediaan yang diambil dari table di atas Ini mengarah pada formulasi model regresi berikut:

$$Y = - 3.072 + -0.170X1 + 0.108X2 + 0.158X3 + e$$

Persamaan di atas untuk regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Terdapat nilai konstanta sebesar -3.072, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Profitabilitas/ROA) sebesar -3.072.
- b) Nilai koefisien sebesar -0.170 untuk variabel perputaran kas (X1) dalam aktivitas perusahaan memperlihatkan bahwa di setiap peningkatan perputaran kas (X1) akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Y) sebesar -0.170 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.
- c) Nilai koefisien sebesar 0.108 untuk variabel perputaran piutang (X2) dalam kegiatan usaha berarti bahwa secara keseluruhan peningkatan perputaran piutang (X2) dalam aktivitas perusahaan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0.108 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.
- d) Nilai koefisien 0.158 untuk variabel perputaran persediaan (X3) dalam aktivitas bisnis memperlihatkan bahwa, di setiap peningkatan perputaran persediaan (X3) dalam berbagai aktivitas perusahaan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0.158 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Uji F dihitung dengan seluruh variabel independen yaitu X1, X2, X3 secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Berikut merupakan table hasil dari uji F yang dilakukan:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)**  
Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .004           | 3  | .001        | 6.608 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .005           | 28 | .000        |       |                   |
|       | Total      | .009           | 31 |             |       |                   |

Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan nilai sig. sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 dan nilai f-hitung sebesar 6.608. dan f-tabel 2.96 dimana f-hitung lebih besar dari f-tabel yang artinya variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *Retrun On Asset*.

**Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tiap-tiap (individu) variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (T)**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Model | Unstandardized Coefficients |      |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                             | B    | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                  | .053 | .005       |                           | 11.300 | .000 |
|       | Perputaran Kas              | .000 | .000       | -.546                     | -3.681 | .001 |
|       | Perputaran Piutang          | .000 | .000       | -.414                     | -2.685 | .012 |
|       | Perputaran Persediaan       | .003 | .001       | .359                      | 2.275  | .031 |

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji t dengan menggunakan SPSS diperoleh t - hitung untuk masing-masing variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar -3.681, perputaran piutang -2.685, perputaran persediaan 2.275. Dengan ini pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai beta pada variabel perputaran kas -0.546 dan tingkat signifikan 0.001 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -3.681 lebih kecil dari t-tabel 2,05183 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable perputaran kas berpengaruh terhadap ROA.
2. Nilai beta pada variabel perputaran piutang -0.414 dimana nilai signifikan 0.012 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar -2.685 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,05183 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Nilai beta pada variabel perputaran persediaan 0.359 dimana nilai signifikan 0.031 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 2.275 lebih besar dari nilai t-tabel 2.05183 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan dari regresi linier berganda, yaitu persentase kontribusi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Adapun yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Debt Ratio*. Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .533 <sup>a</sup> | .285     | .205              | .48641                     |

Koefisien determinasi pada data sampel yang diuji menunjukkan hasil *Adjusted R-square* yaitu 0,205. Hasil tersebut disimpulkan bahwa variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap roa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perputaran Kas (X1) memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023.
2. Perputaran Piutang (X2) memiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023.
3. Perputaran Persediaan (X3) memiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023.

### **SARAN**

Beberapa saran yang relevan dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian penulis untuk hal- hal berikut:

1. Saran untuk Perusahaan
  - a. Perusahaan perlu mempercepat proses penagihan piutang untuk meningkatkan arus kas masuk. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan batas waktu pembayaran yang lebih pendek atau memberikan insentif seperti diskon untuk pembayaran lebih awal dan dapat Lakukan analisis arus kas bulanan atau triwulanan untuk memantau perputaran kas dan mengidentifikasi area masalah.
  - b. Lakukan proyeksi arus kas yang lebih sering untuk mengantisipasi kebutuhan kas jangka pendek dan panjang yang membantu perusahaan dalam merencanakan pengeluaran, pembayaran hutang, dan kebutuhan modal secara lebih baik.
  - c. Percepat proses penagihan dengan menetapkan kebijakan pembayaran yang jelas dan tegas. Kirimkan faktur segera setelah transaksi selesai dan

berikan batas waktu pembayaran yang lebih singkat.

- d. Lakukan analisis tren permintaan menggunakan data historis untuk memprediksi kebutuhan persediaan di masa mendatang dan lakukan inovasi produk. Ini membantu menghindari kelebihan stok dan kekurangan barang yang dapat mengganggu operasional.

2. Saran untuk Peneliti

Untuk menilite selanjutnya ada beberapa yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Ratio*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020). UIN SUSKA RIAU.
- Amran Manurung. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Anriani, Y. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fuady, Ridla Tsamrotul & Isma Rahmawati. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). STIE Binaniaga, Bogor. Jurnal Ilmiah Binaniaga 14(1):51.
- Gultom, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Medan Area.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lestari, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. Manajemen keuangan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Banyumedia: Malang.
- Muslikati. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Universitas Semarang.
- Sijabat, Jadongan & Monica Indriyani Sijabat. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). Universitas HKBP Nomensen. *Visi Sosial Humaniora* 2(1):17-30. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/375/481>

Simanjuntak, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020. Universitas Medan Area.

Wahyuni. A. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zulna, E. I. (2022). Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 460-467. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3172>